

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.²⁹ Adapun pengertian PTK menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek penelitian oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³⁰
2. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau

²⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

³⁰ Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹

3. Rochaman Natawijaya dalam Muslich mengartikan bahwa PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau diperbaiki sesuatu.³²
4. Penelitian tindakan kelas berbasis kelas (classroom action research) mendapat perhatian yang luas dikalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam system pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan kegiatan penelitian yang dilakukan seorang guru di dalam kelas dengan menekankan perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran serta penyempurnaan belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik, diantaranya :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaan.
3. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
4. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

³¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 11.

³² Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

³³ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, Satria Koni, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* : (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 64-65.

5. Dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.³⁴

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan, termasuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.³⁵

Adapun tujuan PTK dalam Trianto sebagai berikut :

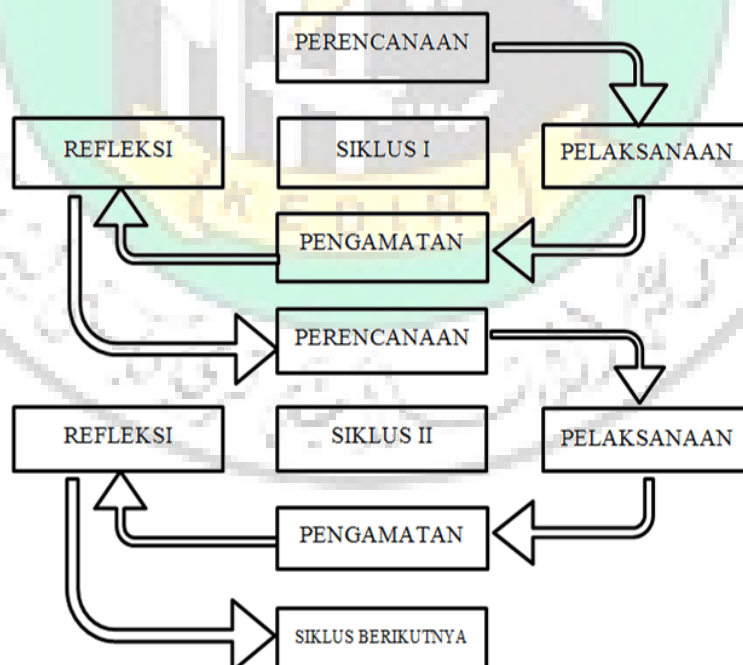
1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.

³⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya , 2009), 20.

³⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya , 2008), 155.

6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK ialah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, memperbaiki atau meningkatkan terhadap kinerja belajar siswa, terhadap mutu proses pembelajaran, terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar lainnya, terhadap prosedur dan alat evaluasi dan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi. Penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui 3 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁶



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas

³⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*. 16.

B. Setting Penelitian Tindakan Kelas

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Arrahmah yang berlokasi di dusun Gendis desa Purwotengah kecamatan Papar kabupaten Kediri. Madrasah ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga jauh dari keramaian dan kondusif untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena MI Arrahmah merupakan salah satu madrasah ibtdaiyah yang menggunakan buku tematik terpisah dengan konsep setiap mata pelajaran saling berkaitan dengan tema.

a. Sejarah singkat berdirinya MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri

Madrasah ini awalnya didirikan dalam bentuk madrasah diniyah yang dibuat oleh para alumni pondok tersebut. Tetapi madrasah tersebut tidak berlangsung lama (bubar). Karena keadaan umat islam pada waktu itu sangat memprihatinkan dan dalam masa pemberontakan PKI. Banyak anak-anak tidak mau belajar ilmu-ilmu agama sehingga banyak tempat ibadah yang hanya dihuni oleh orang-orang tua saja. Sehingga berdirinya sebuah madrasah ditunggu-tunggu oleh masyarakat desa Purwotengah.

Madrasah ibtdaiyah Arrahmah didirikan pada tanggal 03 Agustus 1965 oleh Bapak In'am Mansuri. Adapun siswanya hanya 7 orang yang terdiri, 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dan bertempat di surau. Setelah Madrasah ini berdiri selama dua tahun jumlah muridnya mencapai 150 orang. Untuk menangani murid sebanyak itu, maka dibentuklah

susunan pengurus dan sebagai ketuanya dipercayakan kepada bapak Muliyan.

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Arrahmah
- 2) Alamat statistik : 111235060137
- 3) Propinsi : Jawa Timur
- 4) Otonomi Daerah : Kediri
- 5) Kecamatan : Papar
- 6) Desa/Kelurahan : Purwotengah
- 7) Daerah : Pedesaan
- 8) Status Madrasah : Swasta
- 9) Kelompok Madrasah : Inti
- 10) Akreditasi : A
- 11) Tahun Berdiri : 1965
- 12) Kegiatan belajar mengajar : Pagi
- 13) Bangunan sekolah : Milik Sendiri

c. Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Tabel 3.1 Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

| No | Jabatan | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1. | Tenaga Pengajar | 18 |
| 2. | Tenaga Administrasi | 2 |

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023, yaitu pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023.

3. Jumlah Siswa dan Karakter Siswa

Jumlah seluruh siswa MI Arrahmah yaitu 319 siswa yang masing-masing terdiri dari kelas A dan kelas B. Adapun rincian jumlah siswa perkelas sebagai berikut :

Tabel. 3.2 Jumlah Siswa MI Arrahmah

| Kelas | Jumlah |
|-----------|-----------|
| Kelas 1 A | 23 siswa |
| Kelas 1 B | 13 siswa |
| Kelas 2 A | 33 siswa |
| Kelas 2 B | 27 siswa |
| Kelas 3 A | 33 siswa |
| Kelas 3 B | 32 siswa |
| Kelas 4 A | 32 siswa |
| Kelas 4 B | 28 siswa |
| Kelas 5 A | 29 siswa |
| Kelas 5 B | 26 siswa |
| Kelas 6 A | 25 siswa |
| Kelas 6 B | 18 siswa |
| Jumlah | 319 siswa |

Sementara itu, peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas III-B MI Arrahmah yang terdiri dari 32 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 21 anak dan siswa perempuan 11 anak. Adapun karakter dari siswa kelas III-B memiliki kekurangan pemahaman terhadap materi pada buku Tematik sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dengan demikian, PTK dilaksanakan sembilan kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Prasiklus

Dalam kegiatan pra siklus ini terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yaitu <70 . Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena siswa merasa kesulitan dengan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang membentuk suatu tema yang saling berkaitan menjadi satu buku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan perubahan bahan ajar yaitu menggunakan buku pendamping pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam 3 siklus.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis masalah dan merumuskan hipotesa tindakan dari pembelajaran prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), buku pendamping pembelajaran tematik dan media belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Menyusun kriteria keberhasilan
- 3) Menyusun soal formatif untuk melakukan penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan pada siklus 1 berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas III-B. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Melakukan apersepsi (mengulas materi pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
- b) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa setiap individu.
- c) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman dan memberi penegasan pada materi yang sudah diberikan.

d) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil kuis awal hingga kuis selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru atau siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

b) Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada pengamatan siklus 1 ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa nilai pengetahuan siswa pada mata pelajaran Tematik yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan acuan materi. Instrumen ini terdiri dari lembar penilaian tes formatif. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas atau tidaknya berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu dengan nilai <70 .

d. Refleksi Hasil Penelitian

Merefleksi adalah kegiatan menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pengamatan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, mengumpulkan data penelitian, serta memaknai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil siklus 1 harus dianalisis sebagai bahan pertimbangan pembelajaran selanjutnya.

Skor yang diperoleh dari masing-masing soal dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut³⁷ :

$$\text{Nilai rata-rata (X)} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa

Ketuntasan Klasikal didapat dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (D)} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa.

Siswa yang memperoleh nilai akhir kurang dari KKM ($NA < 70$) dinyatakan tidak tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai akhir mencapai KKM ($NA \geq 70$) dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Penelitian

³⁷ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*. (Surakarta: Kekata Group, 2019), 14.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis masalah dan merumuskan hipotesa tindakan dari pembelajaran prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), buku pendamping pembelajaran tematik dan media belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun kriteria keberhasilan
- 3) Menyusun soal formatif untuk melakukan penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan pada siklus 2 berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas III-B

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada pengamatan siklus 2 ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa nilai pengetahuan siswa pada mata pelajaran Tematik yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan acuan materi. Instrumen ini terdiri dari lembar penilaian tes formatif. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas

atau tidaknya berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu dengan nilai <70.

d. Refleksi Hasil Penelitian

Merefleksi adalah kegiatan menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pengamatan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, mengumpulkan data penelitian, serta memaknai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil siklus 2 harus dianalisis sebagai bahan pertimbangan pembelajaran selanjutnya. Skor yang diperoleh dari masing-masing soal dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dilakukan analisis nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata (X)} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa

Ketuntasan Klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (D)} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa.

Siswa yang memperoleh nilai akhir kurang dari KKM ($NA < 70$) dinyatakan tidak tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai akhir mencapai KKM ($NA \geq 70$) dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

4. Siklus 3

a. Perencanaan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, analisis masalah dan merumuskan hipotesa tindakan dari pembelajaran prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), buku pendamping pembelajaran tematik dan media belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun kriteria keberhasilan
- 3) Menyusun soal formatif untuk melakukan penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan tindakan pada siklus 3 berdasarkan RPP yang telah disusun sesuai dengan urutan yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas III-B

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada pengamatan siklus 3 ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa nilai

pengetahuan siswa. Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan acuan materi. Instrumen ini terdiri dari lembar penilaian tes formatif. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas atau tidaknya berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

d. Refleksi Hasil Penelitian

Merefleksi adalah kegiatan menganalisis data-data yang diperoleh dari tahap pengamatan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, mengumpulkan data penelitian, serta memaknai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil siklus 3 harus dianalisis sebagai bahan pertimbangan pembelajaran selanjutnya. Skor yang diperoleh dari masing-masing soal dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dilakukan analisis nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata (X)} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa

Ketuntasan Klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Ketuntasan Klasikal (D)} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa.

Siswa yang memperoleh nilai akhir kurang dari KKM ($NA < 70$) dinyatakan tidak tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai akhir mencapai KKM ($NA \geq 70$) dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

